

Novita Dwi Astuti, Bayu Ardiwansyah

Vol 5 No 1

ISSN : 2541-6995

E ISSN : 2580-5517

## **PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI MIM BANJARSARI KOTA METRO**

<sup>1</sup>Novita Dwi Astuti<sup>2</sup>Bayu Ardiwansyah

STKIP PGRI METRO

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

novit.221190@gmail.com<sup>1</sup>bayu21polos@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Mutu SDM tidak hanya dari prestasi yang diraih dan teknologi, melainkan juga karakter dan perilakunya. Melalui pendidikan harapannya pengembangan karakter dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang menjanjikan untuk pengembangan karakter siswa. Terbukti dengan semakin digalakkan pembelajaran pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisi model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Luaran wajib berupa publikasi artikel ilmiah dalam jurnal terakreditasi dengan pengukuran TKT Skala 3. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan berupa 50 siswa yaitu sebanyak 56% siswa mengetahui tentang karakter religius, yang lakukan ketika mendengar suara adzan 72% bersiap untuk sholat, ketika melihat sampah di halaman sekolah 100% memungut dan memasukkan ke kotak sampah, jika teman beragama lain melakukan ibadah 89,8% tidak mengganggu, adab sebelum makan 100% cuci tangan lalu berdoa, 79,6% siswa lebih menyukai sedekah daripada menabung, yang dilakukan ketika bertemu guru 56% mengucapkan salam sapa dan tersenyum, yang dilakukan ketika bertemu teman 88% mengucapkan salam sapa dan tersenyum, guru selalu mengajak untuk sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah 100%, setiap hari guru selalu mengawali pembelajaran dengan bersama-sama berdo'a dan membaca Al-Qur'an 100%. Bahwasannya pengembangan budaya karakter siswa yang religius dapat ditingkatkan melalui penanaman pembiasaan pada kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupan di masa depannya.

**Kata kunci:** Karakter siswa, budaya sekolah religius

***DEVELOPMENT OF STUDENT CHARACTER THROUGH A RELIGIOUS SCHOOL  
CULTURE IN MIM BANJARSARI METRO CITY***

<sup>1</sup>Novita Dwi Astuti

<sup>2</sup>Bayu Ardiwansyah

STKIP PGRI METRO

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

novit.221190@gmail.com<sup>1</sup>

bayu21polos@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The quality of human resources is not only from the achievements and technology, but also from their character and behavior. Through education, it is hoped that character development can be achieved well. In this case, school is a promising learning tool for the development of student character. It is proven by the increasingly encouraging student character development learning through religious school culture. The method used in this research is descriptive qualitative. The data were collected by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with interactive model analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The mandatory output is in the form of publication of scientific articles in accredited journals with measurement of TKT Scale 3. The results of the research obtained from informants in the form of 50 students were 56% of students knew about religious character, when they heard the sound of the call to prayer 72% prepared to pray, when they saw the garbage in school yard 100% picks up and puts it in the litter box, if friends of other religions do worship 89.8% do not disturb, manners before eating 100% wash their hands and then pray, 79.6% of students prefer alms rather than saving, which is done when meeting teachers 56% say hello and smile, which is done when meeting friends 88% say greetings and smiles, the teacher always invites the sunnah prayer and dzuhur prayer in congregation at the school prayer room 100%, every day the teacher always starts learning together pray and read the Qur'an 100%. That the development of a religious character culture of students can be improved through planting habituation in their daily life. So that it can be a provision for his future life.*

*Keywords: Student character, religious school culture*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh mutu sumberdaya manusia (SDM). Mutu SDM tidak hanya dilihat dari prestasi yang diraih dan teknologi saja, melainkan juga karakter dan perilakunya. Melalui pendidikan harapannya pengembangan karakter dapat tercapai dengan baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu akan pengetahuan tersebut. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas dan menjanjikan untuk pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Terbukti dengan semakin digalakkan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter merupakan sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan berkembang.

Menurut Sulityowati (2012: 8) pengaruh budaya global yang diiringi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara mendunia dapat berdampak pada ideologi, budaya, dan nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu, sekolah dituntut untuk dapat memaksimalkan pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai yang baik dan membantu siswa membangun karakternya, salah satunya yaitu melalui budaya sekolah yang religius. Meskipun sudah ada penerapan pengembangan karakter di sekolah tetapi masih ditemukan anak yang bermain sendiri ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran, menaruh sepatutidak pada tempatnya, dan makan sambil jalan. Selain itu, meskipun sekolah sudah menerapkan budaya shalat dhuhur berjamaah masih ditemukan siswa yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Tetapi dengan adanya pendampingan dari guru harapannya siswa menjadi lebih disiplin dan apabila ada pelanggaran yang dilakukan maka akan dikenakan hukuman yang mendidik, tidak bersifat fisik maupun yang membuat anak trauma.

Pengembangan karakter bukan sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah akan tetapi lebih kepada usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti melihat begitu pentingnya budaya sekolah yang religius dalam membantu mengembangkan karakter siswa, maka peneliti terfokus pada penelitian dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Banjar Sari Kota Metro”.

#### Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di MIM Banjarsari Kota Metro?”

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di MIM Banjarsari Kota Metro.

#### Urgensi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan permasalahan utama bahwa karakter siswa mulai luntur, dan pentingnya budaya sekolah yang religius dalam mengembangkan karakter siswa.

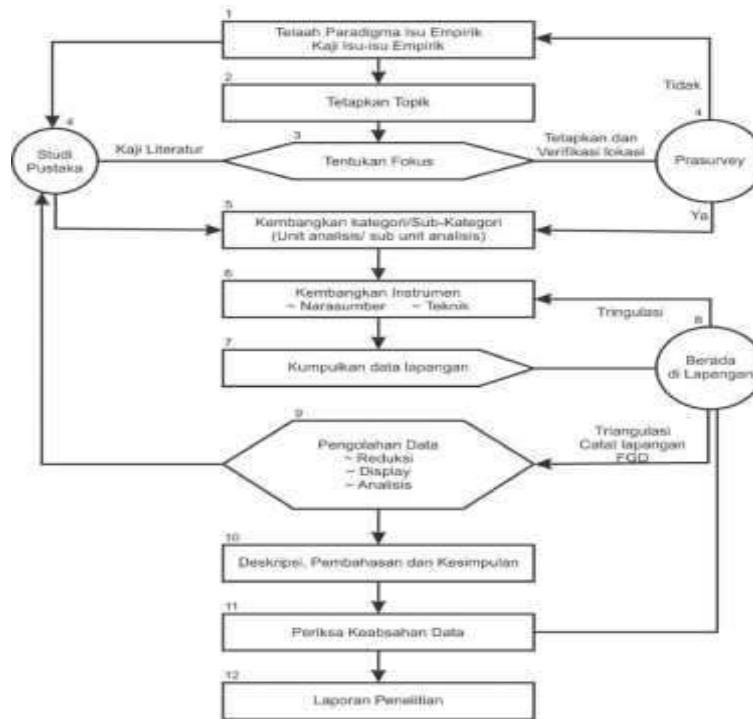
### **METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena kegiatan dilakukan di lingkungan pelaksanaan kegiatan pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Djamar Satori, (2011: 25) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan

teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Adapun desain penelitian dengan menggunakan alur kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian kualitatif (Djam'an Satori, 2011:83)

**b. Lokasi dan subjek penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Banjar Sari Kota Metro pada tahun 2020 dimana sekolah ini menerapkan budaya sekolah yang religius serta memiliki program-program yang berbeda dengan sekolah lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru selaku biro psikolog di MIM Banjar Sari. Dan Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6, guru, tenaga kerja/staf di MIM Banjar Sari Kota Metro

**c. Tahapan Penelitian**

Ada beberapa pendapat mengenai tahapan penelitian kualitatif yang di kemukakan para ahli, tetapi dari keseluruhan pendapat itu dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmentaris) yang ditempuh dan berdasarkan langkah berfikir (kerangka berfikir paradigma) peneliti kualitatif. (Djam'an Satori, 2011: 79). Tahapan yang dijelaskan pada gambar alur penelitian tersebut akan digunakan sebagai langkah dalam penelitian sebagai berikut:

Memilih kajian Topik	Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik
	Menemukan fokus inquiri
	Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori
	Mengembangkan pertanyaan inquiri
Instrumentasi	Menentukan teknik pengumpulan data
	Memilih informan dari tiap unit analisis
	Menyiapkan instrumen pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi
Pelaksanaan Penelitian	Pengurusan izin
	Menemui gate keeper
	Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumen, triangulasi

	Mempersiapkan catatan lapangan, FGD
Pengolahan Data	Reduksi data
	Display
	Analisis
Hasil Penelitian	Kesimpulan, implikasi, rekomendasi

#### d. Instrumen

Instrumen Siswa

Petunjuk pengerjaan:

Pilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengetahui tentang karakter yang religius ?	Tahu
		Tidak Tahu
2	Yang anda lakukan ketika mendengar suara adzan ?	Diam mendengarkan
		Bersiap untuk Sholat
3	Yang anda lakukan ketika melihat sampah di halaman sekolah ?	Biarkan saja
		Dipungut lalu dimasukkan ke tempat sampah
4	Yang anda lakukan jika teman yang beragama lain melakukan kegiatan ibadah sesuai Agamanya ?	Biarkan saja
		Tidak mengganggu
5	Apa yang anda lakukan ketika akan makan ?	Cuci tangan lalu berdoa'a sebelum makan
		Cuci tangan lalu makan
6	Apa yang lebih anda sukai ?	Menabung
		Bersedekah
7	Hal pertama yang anda lakukan ketika bertemu Guru?	Bersalaman dengan mencing tangan Guru
		Mengucapkan Salam, Menyapa dan Tersenyum
8	Yang anda lakukan ketika bertemu teman ?	Memanggil namanya
		Mengucapkan Salam, Menyapa dan Tersenyum
9	Apakah guru sering mengajak untuk sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah ?	Ya, selalu
		Ya, Kadang - kadang
10		Ya, selalu

	Apakah setiap hari guru selalu mengawali pembelajaran dengan bersama-sama berdo'a dan membaca Al-Qur'an ?	Ya, Kadang - kadang
--	---	---------------------

#### Instrumen Guru

No	Pertanyaan
1	Apa yang Bapak/Ibu Guru ketahui tentang pendidikan karakter yang religius ?
2	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter yang religius dalam proses pembelajaran ?
3	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter yang religius dalam proses pembelajaran?
4	Apakah kesulitan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter yang religius ?
5	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter yang religius terhadap prestasi belajar siswa ?
6	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter yang religius terhadap perilaku siswa?

#### e. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

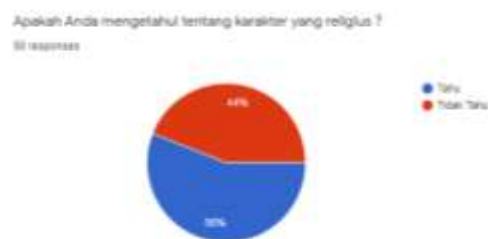




## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

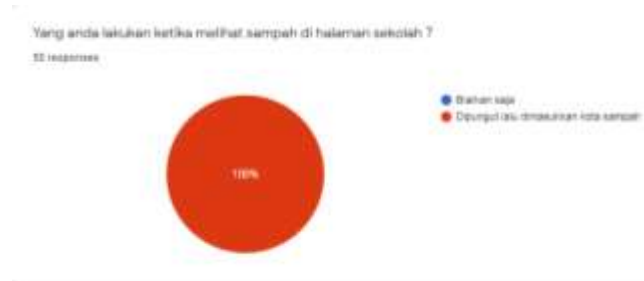
Hasil penelitian yang diperoleh dari informan berupa siswa kelas 5 dan 6 berjumlah 50 responden yaitu sebanyak 56% siswa mengetahui tentang karakter religius, yang lakukan ketika mendengar suara adzan yaitu 72% bersiap untuk sholat, yang lakukan ketika melihat sampah di halaman sekolah 100% memungut dan memasukkan ke kotak sampah, yang dilakukan jika teman yang beragama lain melakukan kegiatan ibadah sesuai agamanya 89,8% tidak mengganggu, yang dilakukan ketika akan makan 100% cuci tangan lalu berdoa sebelum makan, 79,6% anak lebih menyukai sedekah daripada menabung, hal pertama yang anda lakukan ketika bertemu guru 56% mengucapkan salam, menyapa dan tersenyum, yang dilakukan ketika bertemu teman 88% mengucapkan salam, menyapa dan tersenyum, guru selalu sering mengajak untuk sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah 100%, setiap hari guru selalu mengawali pembelajaran dengan bersama-sama berdo'a dan membaca Al-Qur'an 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di MIM Banjarsari Kota Metro, pengembangan budaya karakter siswa yang religius sudah baik, namun perlu ditingkatkan mengenai makna religius agar siswa mampu lebih maksimal untuk mengembangkan karakter religius tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 1



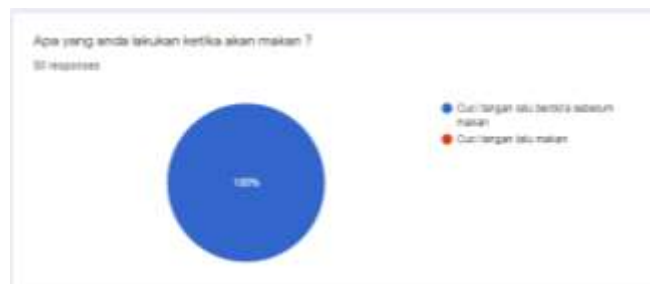
Gambar 2. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 2



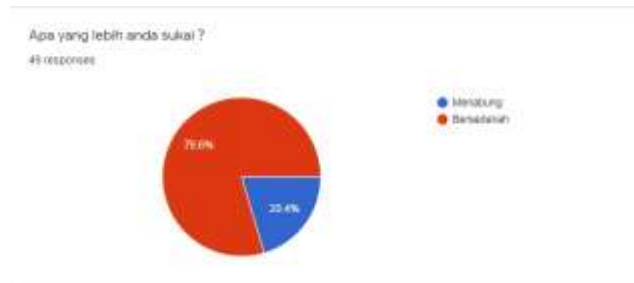
Gambar 3. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 3



Gambar 4. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 4



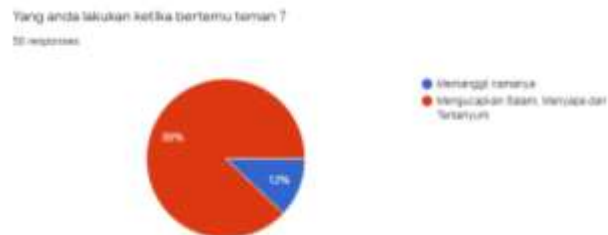
Gambar 5. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 5



Gambar 6. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 6



Gambar 7. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 7



Gambar 8. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 8



Gambar 9. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 9



Gambar 10. Persentase instrumen pada pertanyaan nomor 10

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada guru merujuk dari instrumen guru didapatkan hasil:

Apa yang Bapak/Ibu Guru ketahui tentang pendidikan karakter yang religius ?

5 responses

- Yaitu pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap agamanya
- Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, rasa, niah pikir dan dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab.
- Pendidikan karakter yang religius yaitu pendidikan tentang keagamaan yang lebih ditekankan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Pendidikan sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap agama yang dianutnya.
- Merupakan usaha untuk membentuk suatu sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta toleran dan rukun terhadap agama lain.
- Pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui pola pikir yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan bertanggung jawab

Gambar 11. Hasil jawaban guru instrumen nomor 1

Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter yang religius dalam proses pembelajaran ?

5 responses

- Sudah
- ya
- Ya, sudah
- Iya, sudah.
- Iya, sudah

Gambar 12. Hasil jawaban guru instrumen nomor 2

Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter yang religius dalam proses pembelajaran?

3 responses

Pembiasaan perilaku seperti : memberikan salam, tersenyum, berdoa sebelum belajar, mungka, ah surat-surat pendek, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

1. Menerapkan program kebersihan, keindahan dan ketertiban
2. Mengatur dan mengamati peserta didik sebelum memulai proses oem belajar
3. Mengedepankan sikap untuk membangun karakter peserta didik
4. Berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik

Caranya yaitu setiap akan memulai pelajaran kita tekankan kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan seperti mengajusholat duha,dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.

Membiaskan perilaku yang baik seperti memberi salam dan tersenyum ketika bertemu, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, membaca surat-surat pendek, sholat Dhuha dan sholat berjamaah.

Dengan cara mengajari anak-anak disiplin dalam sholat 5 waktu.

Disampaikan kepada peserta didik pada setiap memberikan materi pembelajaran.

Gambar 13. Hasil jawaban guru instrumen nomor 3

Apakah kesulitan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter yang religius ?

3 responses

sejauh ini pendidikan karakter yang religius dapat diterapkan dengan baik.

kendalanya orang tua...lingkungan tdk saling mendukung.

Kendalanya jika dirumah, orang tua acuh atau sbai terhadap perilaku anak, orang tua tidak merespon perilaku positif anak

Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyedur.

Hasilnya adalah karena sekarang ini kita belajar dalam masa pandemi covid19 jadi kita susah mengawasi secara langsung apakah siswa benar-benar sudah melaksanakan pendidikan karakter yang religius tersebut kita juga tidak tahu apakah siswa berbohong atau tidak karena belajarnya selama ini secara daring tidak ada tatap muka.

kendalanya seperti pihak keluarga, dan lingkungan

Ada, anak masih belum bisa menjalankan sholat 5 waktu secara tepat waktu

Gambar 14. Hasil jawaban guru instrumen nomor 4



Gambar 15. Hasil jawaban guru instrumen nomor 5



Gambar 16. Hasil jawaban guru instrumen nomor 6

Berdasarkan hasil penelitian di atas, karakter siswa yang religius sangat penting sekali dimiliki oleh setiap anak karena selain dapat membentuk perkembangan anak yang baik juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya perkembangan karakter religius pada siswa.

## Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan khususnya pendidikan formal suatu hasil pembelajaran dapat terukur. Namun

berbeda dengan pendidikan karakter siswa yang merupakan suatu hal yang dapat dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal. Meskipun begitu, karakter siswa yang baik sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap anak mengingat setiap anak adalah aset bagi suatu negara untuk menjadi penerus bangsa yang wajib berkepribadian baik. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill* (karakter), dan sejenisnya (Elfindri, 2011). Melalui pembelajaran berbasis agama dan lingkungan yang religius harapannya siswa mampu mengembangkan karakternya dengan lebih baik. Dalam hal ini, karakter siswa yang religius berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan dan diri sendiri.

Bahwasannya pengembangan budaya karakter siswa yang religius dapat ditingkatkan melalui penanaman pembiasaan pada kehidupan sehari-hari siswa agar lebih melekat sikap religiusnya. Sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupan di masa depannya. Daryanto (2015) dalam bukunya Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah menuliskan contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan penanaman pembiasaan yaitu bisa ditingkatkan salah satunya dengan guru memberikan motivasi, *reward*, dan selalu mengingatkan kepada siswa. Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya (Aminulloh, 2014). Oleh karena itu kompetensi guru juga harus ditingkatkan supaya dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswanya.

Hasil penelitian yang diperoleh dari informan berupa siswa kelas 5 dan 6 berjumlah 50 responden yaitu sebanyak 56% siswa mengetahui tentang karakter religius, yang lakukan ketika mendengar suara adzan yaitu 72% bersiap untuk sholat, yang lakukan ketika melihat sampah di halaman sekolah 100% memungut dan memasukkan ke kotak sampah, yang dilakukan jika teman yang beragama lain melakukan kegiatan ibadah sesuai agamanya 89,8% tidak mengganggu, yang dilakukan ketika akan makan 100% cuci tangan lalu berdoa sebelum makan, 79,6% anak lebih

menyukai sedekah daripada menabung, hal pertama yang anda lakukan ketika bertemu guru 56% mengucapkan salam, menyapa dan tersenyum, yang dilakukan ketika bertemu teman 88% mengucapkan salam, menyapa dan tersenyum, guru selalu sering mengajak untuk sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah 100%, setiap hari guru selalu mengawali pembelajaran dengan bersama-sama berdo'a dan membaca Al-Qur'an 100%. Ini adalah pencapaian yang baik untuk terus dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Perlu diketahui bahwa membangun karakter manusia tidak semudah membalik telapak tangan. Keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan di dalam menapaki kehidupan bermasyarakat sehingga tanpa terasa dampak yang muncul sangat dahsyat. Di sekolah peran guru sangat penting dan perilaku guru akan menjadi takaran keteladanan siswanya. Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin. Sebuah peribahasa mengatakan “perkataan yang disertai dengan perbuatan lebih dapat menjelaskan dan lebih meresap ke dalam jiwa pendengar daripada ucapan semata”. Dari pepatah ini dapat dimaknai bahwa *action* lebih penting dibandingkan nasihat, sehingga guru perlu mencontohkan dan membiasakan dirinya sendiri untuk berkarakter religius jika menginginkan siswanya berkarakter religius. Hasil wawancara dengan guru-guru yang merujuk pada instrumen penelitian khususnya instrumen guru, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter yang religius penting diterapkan di sekolah karena berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang religius pada guru dapat diterapkan atau diajarkan kepada siswanya. Sehingga perlu penggalan kereligiusan guru baik dengan mengikuti seminar/workshop/pelatihan-pelatihan agar kemampuan guru semakin terasah. Setelah itu perlu sikap pembiasaan guru yang diterapkan kepada siswa. Agar tercipta kehidupan dengan budaya karakter yang religius.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan budaya sekolah yang religius merupakan sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh seluruh warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas yang ada di sekolah terkait dengan keagamaan. Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius penting diterapkan sebagai upaya menciptakan anak bangsa yang berkualitas dengan harapan dapat memajukan bangsa di masa depannya.

### **Implikasi**

Implikasi bagi peneliti berikutnya adalah dengan menerapkan budaya sekolah yang religius tidak hanya di sekolah-sekolah yang berbasis agama, namun juga di sekolah-sekolah umum agar pengembangan karakter siswa yang religius semakin merata sehingga dapat menciptakan siswa yang berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)**

1. Aminulloh, Y. (2014). *Ubah Mindset Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
2. Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
3. Daryanto. (2015). *Impelemtasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
4. Elfindri. (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
5. Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
6. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2014). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
7. Larasati, Theresiana Ani. (2014). *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
8. Mahmud, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
9. Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
10. Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Sahlan, Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

12. Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
13. Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
14. Sulityowati, Endah. (2012). *Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: PT Citra Aji Para

Novita Dwi Astuti, Bayu Ardiwansyah

Vol 5 No 1

ISSN : 2541-6995

E ISSN : 2580-5517